

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah cukup lama umat Islam Indonesia, demikian juga belahan dunia Islam (*muslim world*) lainnya, menginginkan sistem perekonomian yang berbasis nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah (*Islamic economic system*) untuk dapat diterapkan dalam segenap aspek kehidupan bisnis dan transaksi umat.² Lembaga keuangan syariah merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam bidang keuangan. Lembaga ini merupakan bagian dari sistem ekonomi syariah. Sebagai bagian dari sistem ekonomi, lembaga keuangan syariah tersebut merupakan bagian dari keseluruhan sistem sosial. Oleh karenanya, keberadaannya harus dipandang dalam konteks keseluruhan keberadaan masyarakat, serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.³

Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah, dalam menjalankan bisnis dan usahanya juga tidak terlepas dari nilai-nilai syariah. Oleh karena itu, lembaga keuangan syariah tidak akan mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan. Untuk itu dalam struktur organisasi lembaga keuangan syariah

² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), Mukadimah Penulis.

³ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 135.

harus terdapat Dewan Pengawas Syariah yang bertugas mengawasi produk dan operasional lembaga tersebut.⁴

Perkembangan lembaga-lembaga keuangan syariah itu tergolong cepat, salah satu alasannya adalah karena adanya keyakinan yang kuat dikalangan masyarakat Muslim bahwa perbankan konvensional itu mengandung unsur riba yang dilarang agama Islam.⁵ Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan atau menyalurkan lagi dana yang telah dihimpun kepada masyarakat serta melayani usaha pelayanan jasa-jasa bank lainnya. Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang tugasnya sama seperti bank konvensional lainnya, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dan juga pelayanan jasa-jasa lainnya tetapi dibarengi dengan ketentuan dan syariat Islam.⁶

Sebagai perusahaan jasa, kegiatan perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu penggalangan dana, penyaluran dana, dan pemberian jasa kepada bank lain. Kegiatan penghimpun dana dan pendistribusian dana adalah kegiatan inti sedangkan kegiatan lainnya merupakan layanan penunjang yang fungsinya membantu kegiatan utama. Dengan demikian, peran utama bank sebagai lembaga perantara keuangan publik (*financial intermediary*) adalah sebagai lembaga yang berfungsi menyimpan dana dari mereka yang memiliki modal lebih kepada mereka yang memerlukan dana dan sebagai lembaga yang

⁴ Abdul Ghofur, *Pengantar Ekonomi Syariah: Konsep Dasar, Paradigma, Pengembangan Ekonomi Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hal. 136.

⁵ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah Lingkup Peluang Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alfabeta, 2000), hal. 27.

⁶ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 30.

berfungsi menciptakan dana kondisi untuk arus pembayaran.⁷ Tidak hanya sebagai tempat penyimpanan deposito, tabungan, dan giro, bank juga dapat menjadi tempat meminjam dana. Dan untuk kondisi sekarang bank telah menjadi suatu lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat diseluruh dunia. Fungsi lain dari bank selain hal yang telah disebutkan, bank dalam dunia modern saat ini sebagai penyedia layanan bagi pembayaran melalui belanja elektronik serta tagihan telepon, tagihan listrik, juga pembayaran lainnya yang belum sempat terfikirkan sebelumnya.⁸ Di negara Indonesia sendiri memiliki dua jenis bank yaitu bank konvensional dan syariah, dari kedua jenis bank tersebut terdapat perbedaan yang sangat kontras yaitu terletak pada sistem yang digunakan.

Rekomendasi hasil loka karya ulama tentang bunga bank dan perbankan itu ditujukan kepada Majelis Ulama Indonesia (MUI), kepada seluruh umat.⁹ Kepada MUI diamanatkan agar mengambil prakarsa dalam bentuk komisi perbankan bebas bunga, pembentukan Badan Pelaksana Harian Pengembangan Sumber Daya, perintisan *Baitul Maal* nasional, dan kerja sama dengan perguruan tinggi dan lembaga-lembaga penelitian dalam rangka penentuan arah kebijakan pengembangan sumber daya umat.

Pertumbuhan bank syariah yang mengalami pertumbuhan yang pesat itu secara tidak langsung akan menyebabkan terjadinya persaingan antar bank

⁷ Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati, “Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015”, (Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, Vol. 7, No. 1, 2018), hal. 127.

⁸ Agus Marimin dkk, “Perkembangan Bank Syariah Di Indonesia”, (Jurnal Ilmiah: Ekonomi Islam, Vol. 1, No. 2, 2015), hal. 76.

⁹ Zainul Arifin, *Memahami Bank Syariah Lingkup Peluang Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alfabet, 2000), hal. 27.

syariah baik dalam hal peningkatan pelayanan jasa, maupun peningkatan kinerja bank. Salah satu yang menjadi acuan untuk mengukur kinerja sebuah bank dapat dilihat dari seberapa laba yang diperoleh bank tersebut. Tingkat laba dapat dilihat dari tingkat *Return On Asset* (ROA), apabila semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula tingkat laba sebuah bank.

Pembiayaan dalam bank syariah meliputi Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah*. Pembiayaan *Murabahah* adalah prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan. Dengan prinsip ini, nasabah membeli suatu komoditi berdasarkan spesifikasi atau rincian tertentu, sedangkan bank mengirimkan barang dengan imbalan harga tertentu kepada nasabah berdasarkan persetujuan awal kedua belah pihak. Pembiayaan *Mudharabah* adalah pembiayaan untuk usaha berdasarkan prinsip bagi hasil. Dengan prinsip ini, bank memberi sejumlah modal kepada nasabah, sedangkan nasabah melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan keahliannya untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh dari usahanya dibagi berdasarkan rasio atau nisbah yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yaitu bank dan nasabah. Pembiayaan *Musyarakah* adalah pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal. Dengan prinsip ini, nasabah menjadi mitra usaha yang masing-masing menyumbang modal dan menyepakati rasio laba di muka untuk waktu tertentu.

Profitabilitas merupakan rasio yang mengindikasikan kesanggupan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (keuntungan) selama periode atau jangka waktu tertentu yang dinilai dengan keberhasilan dalam pemanfaatan

aktiva secara produktif. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dengan semua dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan perusahaan untuk memperoleh laba.

Setiap lembaga keuangan mempunyai jasa yang ditawarkan kepada masyarakat sehingga masyarakat akan berminat menggunakan jasa lembaga keuangan tersebut, dengan semakin banyak masyarakat memakai jasa lembaga tersebut, maka secara tidak langsung masyarakat berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Demikian juga dengan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah yang menawarkan jasa dengan sistem pembiayaan syariah. Dalam PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah terdapat beberapa produk pembiayaan dengan mekanisme dasar bagi hasil yaitu Pembiayaan *Mudharabah*, penyertaan modal atau Pembiayaan *Musyarakah*, kemudian Pembiayaan jual beli dengan memperoleh keuntungan yaitu Pembiayaan *Murabahah*.

PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah bank umum syariah merupakan salah satu bank terbaik di Indonesia dan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun 2020 ditengah tekanan pandemi covid-19. PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah merupakan menjadi pionir dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank terkemuka dibidang pembayaran, penggalangan dana dan pembiayaan bagi nasabah korporasi individu, selain itu PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah hadir ditengah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan produk dan layanan perbankan syariah yang handal dan terpercaya. Saat ini PT. Bank

Central Asia (BCA) Syariah memiliki 69 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS). PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah juga memiliki prospek masa depan yang menjanjikan untuk usia yang masih muda dan pertumbuhan aset yang setiap tahun meningkat.¹⁰

Hal ini dapat dibuktikan dengan prestasi yang telah diraih diantaranya PT. Bank BCA Syariah pada tahun 2020 ini Bank BCA Syariah kembali meraih peringkat sebagai Bank Syariah Terbaik 2020 dalam ajang “*Anugerah Syariah Republika*” yang diselenggarakan hari Senin pada tanggal 21 Desember 2020 dan pada tahun 2021 ini PT. Bank BCA Syariah mendapatkan dua penghargaan at kinerja perusahaan dari ajang Indonesia “*Sharia Finance Awards 2021*” yang diselenggarakan secara virtual pada tanggal 31 Mei 2021 oleh Warta Ekonomi di Jakarta. Penghargaan yang diperoleh yaitu *The Best 5 of Indonesia Sharia Finance Awards* dan *The Outstanding Sharia Business Unit Expansion and Asset Growth* dan prestasi yang lainnya.¹¹ Keberhasilan yang dicapai PT. Bank BCA Syariah dalam ajang tersebut tentu saja tidak terlepas salah satunya dari peran manajemen keuangan bank dalam mengelola kinerja keuangannya.

Dalam penilaian kinerja lembaga perbankan salah satu yang menjadi indikator utamanya adalah laporan keuangan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap mempunyai manfaat penting untuk menilai suatu perusahaan, dikarenakan informasi yang termuat didalamnya dapat dianalisa

¹⁰ Laporan Tahunan Bank BCA Syariah 2020 dalam <https://www.bcasyariah.co.id/laporan-tahunan> diakses pada 25 Januari 2021, Pukul 11.15 WIB.

¹¹ *Ibid*, diakses pada 25 Januari 2021, Pukul 11.15 WIB.

apakah perusahaan yang bersangkutan telah menjalankan dengan baik ataukah belum. Hasil yang diperoleh dari perhitungan analisis laporan keuangan nantinya bisa menjadi dasar guna mengukur kinerja bank. Oleh sebab itu, salah satu alat yang dijadikan analisis kinerja bank ialah dengan memakai analisis rasio keuangan.¹²

Mengelola kinerja keuangan yang baik sangat penting bagi setiap bank syariah seperti halnya bagi Bank BCA Syariah. Menentukan kinerja keuangan PT. Bank BCA Syariah sebenarnya bisa menggunakan beberapa indikator. Namun, pada penelitian ini hanya berfokus kepada pembahasan pengukuran rasio profitabilitas yang diproksikan melalui rasio *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja perbankan. Alasannya dipilihnya rasio *Return On Assets* (ROA) dalam penelitian ini karena dari beberapa rasio, rasio menjadi yang paling penting bagi bank karena merupakan perhitungan yang sangat faktual untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan aset dibank untuk melihat apakah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang tinggi terdiri dari aset yang modalnya terutama berasal dari masyarakat pada tingkat tertentu.¹³ Semakin tinggi nilai rasio *Return On Assets* bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya semakin kecil *Return On*

¹² Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah: Pendekatan Penilaian Kinerja*, (Pasuruan: Qiara Media, 2019), hal. 151-152.

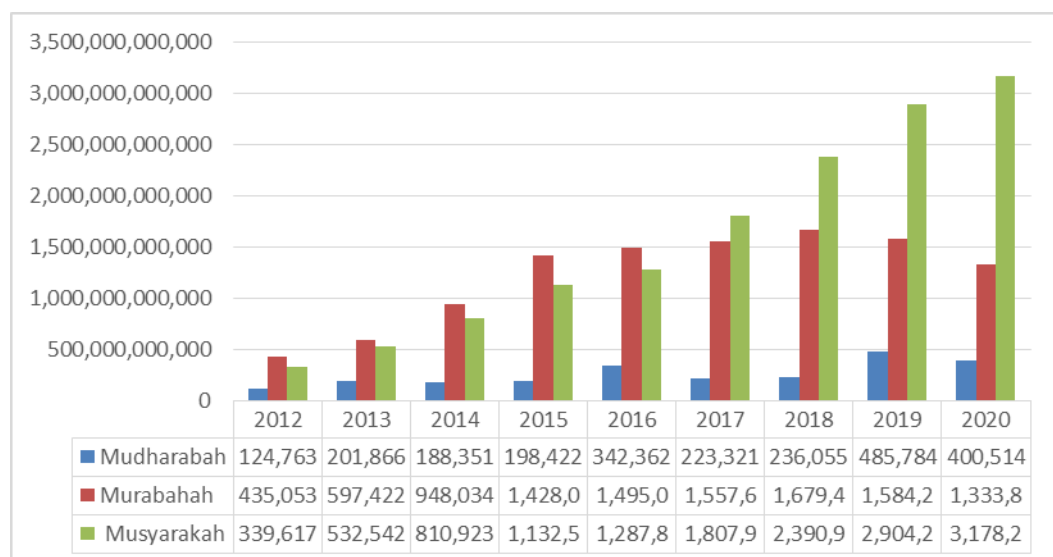
¹³ Rima Cahya Suwarno dan Ahmad Mifdlol, "Analisis Pengaruh NPF, FDR, BOPO, CAR, dan GCG, terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017", (Jurnal Bisnis, Vol. 6 No. 1, 2018), hal. 94-95.

Assets mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal pengelolaan aset untuk meningkatkan laba atau menekan biaya.¹⁴

PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah menjadi objek penelitian karena kelengkapan data yang dimiliki, serta dikarenakan pertumbuhan bisnisnya dari tahun ke tahun belum dikategorikan cukup baik, dapat dilihat pada periode penelitian dari 2012 sampai dengan 2020 dengan rentang waktu tersebut PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah mengalami perkembangan yang belum stabil atau berfluktuatif mengalami kenaikan dan penurunan.

Adapun grafik perkembangan produk Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* tahun 2012-2020 pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah adalah:

Grafik 1.1
Perkembangan Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Dan *Musyarakah* Periode 2012-2020



¹⁴ Muhammad Syakhrun dan Asbi Amin, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia”, (Bongaya Journal for Research in Management Vol. 2 Nomer 1, 2019), hal. 2.

Sumber: *Laporan Tahunan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2012-2020 (data sekunder diolah)*

Pada grafik 1.1 diatas dapat dilihat perkembangan Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* pada tahun 2012 sampai tahun 2020 yang mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun yaitu terjadi penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2012 Pembiayaan *Murabahah* sebesar Rp 435.053.719.392, Pembiayaan *Mudharabah* sebesar Rp 124.763.336.476, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* sebesar Rp 339.617.374.086. Pada tahun 2013 Pembiayaan *Murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp 597.422.266.365, Pembiayaan *Mudharabah* mengalami peningkatan sebesar Rp 201.866.665.217, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* juga mengalami peningkatan sebesar Rp 532.542.259.329. Pada tahun 2014 Pembiayaan *Murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp 948.034.172.205, Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar Rp 188.351.931.162, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan sebesar Rp 810.923.609.821. Pada tahun 2015 Pembiayaan *Murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp 1.428.091.989.783, Pembiayaan *Mudharabah* mengalami peningkatan sebesar Rp 198.422.896.821, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* juga mengalami peningkatan sebesar Rp 1.132.524.319.363. Pada tahun 2016 Pembiayaan *Murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp 1.495.010.422.554, Pembiayaan *Mudharabah* mengalami peningkatan juga sebesar Rp 342.362.543.900, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan sebesar Rp 1.287.826.779.386. Pada tahun 2017 Pembiayaan

Murabahah mengalami peningkatan sebesar Rp 1.557.673.219.092, Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar Rp 223.321.696.191, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan sebesar Rp 1.807.939.416.505. Pada tahun 2018 Pembiayaan *Murabahah* mengalami peningkatan sebesar Rp 1.679.410.190.582, Pembiayaan *Mudharabah* mengalami peningkatan sebesar Rp 236.055.898.583, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan juga sebesar Rp 2.390.999.023.965. Pada tahun 2019 Pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp 1.584.223.049.411, Pembiayaan *Mudharabah* mengalami peningkatan sebesar Rp 485.784.262.060, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* mengalami peningkatan juga sebesar Rp 2.904.207.487.359. Pada tahun 2020 Pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp 1.333.824.451.720, Pembiayaan *Mudharabah* mengalami penurunan sebesar Rp 400.514.235.438, sedangkan Pembiayaan *Musyarakah* mengalami penurunan juga sebesar Rp 3.178.296.699.605.

Secara keseluruhan pada grafik diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahun 2012 sampai tahun 2020 Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* mengalami fluktuasi. Untuk Pembiayaan *Murabahah* pada tahun 2012-2018 mengalami kenaikan yang sangat pesat hingga mencapai puncak dan mengalami penurunan pada tahun 2019-2020, dimana dalam perkembangannya Pembiayaan *Murabahah* ini merupakan pembiayaan yang mendominasi dibandingkan dengan dua pembiayaan lainnya. Sedangkan Pembiayaan *Mudharabah* dalam perkembangannya termasuk paling rendah

dibandingkan dengan Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan *Musyarakah*. Hal tersebut dapat dibuktikan pada tahun 2012-2020 selalu mengalami peningkatan dan penurunan atau berfluktuasi. Sedangkan untuk Pembiayaan *Musyarakah* dari tahun 2012 hingga puncak tahun 2020 selalu mengalami peningkatan yang cukup baik.

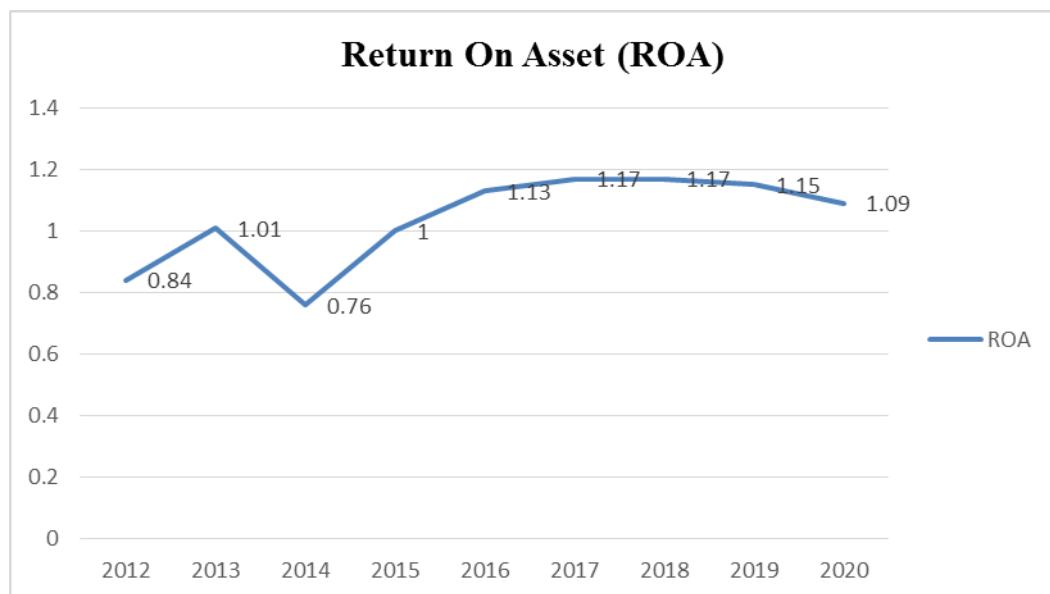
Dari semua rasio keuangan, yang menjadi fokus utama biasanya adalah rasio rentabilitas (profitabilitas), sesuai dengan tujuan perusahaan adalah memperoleh profit yang tinggi dan memakmurkan modal. Maka pengukuran kinerja menggunakan rasio rentabilitas (profitabilitas) menjadi sangat penting, karena rasio ini mencerminkan apa yang menjadi ukuran keberhasilan perusahaan.¹⁵ Faktor-faktor penentu profitabilitas diukur melalui *Return On Asset* bank terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud yaitu manajemen permodalan, kualitas aktiva, rentabilitas dan manajemen likuiditas. Dalam hal faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dianggap berada diluar kendali manajemen bank seperti inflasi, nilai tukar, PDB, pertumbuhan ekonomi, serta lain sebagainya.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada faktor-faktor internal karena faktor internal merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh manajemen bank sehingga perbankan akan lebih mudah guna mengontrol faktor-faktor-faktor tersebut untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menggunakan analisis rasio keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* karena

¹⁵ Syafrida Hani, *Teknik Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: In Media, 2014), hal. 77.

¹⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 866.

analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen bank sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

Grafik 1.2
Perkembangan *Return On Asset* (ROA) PT. Bank
Central Asia (BCA) Syariah Periode 2012-2020



Sumber: *Laporan Tahunan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah Tahun 2012-2020*

Berdasarkan grafik 1.2 diatas dapat dilihat perkembangan profitabilitas *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2012 sampai tahun 2020 yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sebesar 0,84% dan pada tahun 2013 mengalami peningkatan menjadi 1,01%. Selanjutnya pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 0,76%, sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 1%. Sama halnya untuk tahun 2016 juga mengalami peningkatan menjadi 1,13%, hingga sampai pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan menjadi 1,17%. Pada tahun 2018 kondisi angka tetap mengalami peningkatan menjadi 1,17%. Pada tahun 2018 kondisi angka tetap

stabil pada 1,17% artinya tidak mengalami peningkatan dan penurunan. Lalu pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 1,15%, kemudian disusul pada tahun 2020 juga mengalami penurunan menjadi 1,09%.

Unsur terpenting yang harus dicapai pada lembaga keuangan seperti perbankan syariah ialah mendapatkan keuntungan atau laba dengan maksimal. Guna mengukur tingkat laba atau keuntungan yang telah dicapai pada bank syariah, digunakan analisis rasio profitabilitas. Pengukuran dari rasio profitabilitas ini mampu dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja manajemen dan tolak ukur keefektifan kinerja mereka.¹⁷ Alasan dipilihnya rasio *Return On Asset* (ROA) dari beberapa rasio profitabilitas yang ada, karena *Return On Asset* adalah rasio yang digunakan untuk melihat kesanggupan bank dalam mendapatkan keuntungan atau laba dengan perbandingan total aset.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan ingin mengambil judul penelitian **“PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH, MUDHARABAH, DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) SYARIAH PERIODE 2012-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini, permasalahan dapat diidentifikasi dengan melihat latar belakang masalah yang sudah dipaparkan mengenai identifikasi yang mungkin muncul dalam penelitian terkait dugaan produk pembiayaan yang

¹⁷ Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 198.

mempengaruhi naik dan turunnya *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, diantaranya yaitu:

1. Dalam hal ini profitabilitas ditunjukkan oleh rasio *Return On Asset* (ROA).

Dimana rasio *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur kesanggupan bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan dengan menggunakan perbandingan total aset yang diperolehnya. Pada grafik diatas rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh selama tahun 2012-2020 PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah cenderung tidak stabil selalu mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga belum mampu mencapai kriteria sehat berdasarkan Surat Edaran penilaian Bank Indonesia. Hal tersebut, disebabkan karena kurang maksimalnya PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah dalam mengelola aset yang ada untuk meningkatkan laba. Pengelolaan manajemen risiko kredit melalui pembiayaan-pembiayaan yang diberikan yang kurang baik diduga juga mempengaruhi rasio *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.

2. Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan berbasis jual beli dimana keuntungan atau margin yang didapatkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Selain itu, pembiayaan ini yang paling banyak diminati nasabah akan tetapi pada grafik perkembangan pembiayaan *Murabahah* cenderung tidak stabil atau mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Hal tersebut kemungkinan mengandung risiko kemacetan pelunasan pada saat penyaluran pembiayaan yang akan berdampak pada rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.

3. Pembiayaan *Mudharabah* merupakan pembiayaan berbasis bagi hasil dimana keseluruhan modal berasal dari pihak bank. Pembiayaan ini kurang diminati karena cenderung memiliki risiko yang cukup tinggi, sehingga terlihat pada grafik perkembangannya termasuk paling rendah. Hal tersebut diduga kinerja dalam pengelolaan modal kurang efisien, sehingga akan berdampak pada rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.
4. Pembiayaan *Musyarakah* merupakan pembiayaan berbasis bagi hasil dimana kedua belah pihak antara nasabah dan pihak bank menyertakan modalnya masing-masing sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan juga memiliki risiko yang cukup tinggi terutama dalam pengalokasian dana, hal tersebut kemungkinan juga akan berdampak pada rasio *Return On Asset* (ROA) PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020?
2. Apakah Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020?
3. Apakah Pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020?

4. Apakah Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pembiayaan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020.
4. Untuk menguji Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020.

E. Kegunaan Penelitian

Studi ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Serta berikut ini uraian mengenai kegunaan studi yang dibagi secara:

1. Secara Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat dalam dunia bisnis bidang jasa. Riset ini juga diharapkan jadi pembanding, pertimbangan, serta pengembangan bagi riset pada waktu yang akan datang pada bidang dan kasus yang sejenis serta berkaitan.

2. Secara Praktis

Riset ini diharapkan mampu memberikan utilitas praktis bagi banyak pihak, antara lain yaitu:

a. Bagi Akademik

- 1) Sebagai dokumentasi serta literatur kepustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
- 2) Sebagai sumbangan pembendaharaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

b. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah sebagai referensi untuk meningkatkan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan menerapkan porsi yang tepat dalam memberikan dana pembiayaan kepada nasabah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berguna sebagai bahan kajian atau referensi apabila akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang sama ataupun dengan menggunakan variabel yang berbeda.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini berdasarkan analisis pertumbuhan *Return On Asset* (ROA) yang ada pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Berdasarkan hasil analisis, PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) yang cukup drastis, hal tersebut juga masih dikategorikan dibawah standar penilaian yang ditetapkan oleh Surat Edaran Bank Indonesia. Untuk itu, peneliti menjadikan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan guna melihat hal-hal apa saja yang mempunyai keterkaitan dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Faktor-faktor internal yang diduga mempunyai keterkaitan pada *Return On Asset* (ROA) adalah pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Mudharabah*, dan pembiayaan *Musyarakah*.

Penelitian ini mengacu pada variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproyeksikan melalui rasio *Return On Asset* (ROA) yang ada pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yakni pembiayaan *Murabahah*, pembiayaan *Mudharabah*, dan pembiayaan *Musyarakah* pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah dengan sumber didapat pada penelitian ini berasal dari laporan keuangan triwulan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2012-2020 mengacu pada website resminya PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah yang dapat diakses di <https://www.bcasyariah.co.id>.

2. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan penelitian dimaksudkan untuk memfokuskan penelitian yang dilakukan serta menghindari agar penelitian tidak terlalu luas, sehingga penelitian yang dilakukan menghasilkan pembahasan terarah. Maka keterbatasan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dikaji saat ini hanya berfokus pada satu lembaga keuangan yang ada pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah yaitu pada periode penelitian yang hanya mencakup tahun 2012-2020.
- b. Keterbatasan pada pemilihan faktor internal kinerja keuangan yang berpengaruh pada *Return On Asset* (ROA).
- c. Sumber data yang dipergunakan termasuk data sekunder pada laporan keuangan triwulan PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah tahun 2012-2020 yang mungkin saja terdapat kesalahan dalam menginput data yang akan dipergunakan pada penelitian, karena tidak semua lembaga keuangan mempublish laporan keuangan yang menjadi suatu rahasia lembaga.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah memberi penjelasan terhadap sebuah konsep atau definisi yang menggambarkan atau menjelaskan suatu konsep dengan menggunakan konsep-konsep lain.¹⁸ Definisi konseptual dari penelitian ini adalah:

a. Variabel Independen (X)

1) Pembiayaan *Murabahah* (X₁)

Pembiayaan *Murabahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual mengutarakan harga pembelian kepada pembeli kemudian menjual dengan mensyaratkan keuntungan yang telah disepakati bersama.¹⁹

2) Pembiayaan *Mudharabah* (X₂)

Pembiayaan *Mudharabah* merupakan akad pembiayaan antara pihak bank syariah sebagai pemberi modal 100% (*shahibul maal*) serta nasabah sebagai pengelola serta yang menjalankan usahanya (*mudharib*) untuk melaksanakan aktivitas usaha yang mana hasil atas usaha tersebut nantinya akan dibagi antara nasabah dengan pihak bank syariah dengan menggunakan nisbah bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad.²⁰

3) Pembiayaan *Musyarakah* (X₃)

¹⁸ Umar Suryadi Bakery, *Pedoman Penulisan Skripsi HI*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 24.

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 109.

²⁰ *Ibid*, hal. 110.

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua belah pihak atau lebih untuk melaksanakan aktivitas usaha, yang mana masing-masing pihak menyertakan modalnya sesuai kesepakatan kemudian hasil dari aktivitas usaha tersebut diberikan dengan menggunakan bagi hasil atas kesepakatan bersama.²¹

b. Variabel Dependen (Y)

Return On Asset (ROA) sebagai Y. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat *asset* yang tertentu. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 menyebutkan bahwa *Return On Asset* (ROA) dapat diukur melalui perbandingan antara laba bersih setelah pajak terhadap rata-rata total aset, seperti yang dituangkan dalam rumus berikut ini:²²

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Asset}} \times 100\%$$

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati. Peneliti harus memilih dan menemukan definisi operasional yang relevan bagi variabel yang diteliti.²³ Istilah-istilah yang berhubungan dalam penelitian ini perlu untuk ditegaskan agar terhindar dari perbedaan

²¹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 111.

²² Dodi Supriyanto dan Daeng Kusumah, “Pengaruh Pendapatan Murabahah dan Pendapatan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank BNI Syariah Periode 2012-2016”, hal. 67.

²³ Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 74.

penafsiran dan dapat mewujudkan kesamaan pemikiran dan kesatuan pandangan dalam mengkaji.

Penelitian yang berjudul pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah periode 2012-2020, dimana peneliti bermaksud mengupas pengaruh dari pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah. Dalam hal ini peneliti mencari data dari *web* bank resmi untuk memperoleh data serta melakukan dokumentasi untuk mendukung penelitian tersebut. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yakni berdasarkan dengan pedoman acuan yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yakni::

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman sampul judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar grafik, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memaparkan pendahuluan yang membahas secara jelas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari sebuah penelitian bank syariah, pembiayaan, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, dan *return on asset* (ROA). Selain membahas mengenai kerangka teori, bab ini juga memaparkan mengenai kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai temuan serta hasil pada penelitian yang memuat poin-poin gambaran umum objek penelitian dan analisis data.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan hasil dari penelitian data atau hasil penelitian guna dikaitkan dengan teori yang ada dengan tujuan memberikan jawaban, menafsirkan temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan

penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini memuat bagian-bagian yang terdiri dari kesimpulan berdasarkan analisis data dan saran-saran yang bermanfaat bagi lembaga atau akademik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP